

PERAN GURU PPKN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNGJAWAB PADA PESERTA DIDIK DI SMK N 1 GADINGREJO TAHUN AJARAN 2021/2022

Felia Mutiara Sari¹, Hermi Yanzi², Rohman³

Email : feliambutiarasari200015@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan peran guru PPKN dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik di SMKN 1 Gadingrejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMKN 1 Gadingrejo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 73 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik utama yaitu angket dan menggunakan teknik penunjang yaitu wawancara. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 20 dan Microsoft Excel 2010. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan terdapat peran guru PPKN dalam pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMK N 1 Gadingrejo besarnya presentase pengaruhnya yaitu 25,8% . Hal ini dapat dilihat dari siswa dapat mentaati peraturan disekolah, datang dan mengikuti pembelajaran kelas dengan tepat waktu, melaksanakan jadwal piket dikelas dengan baik, menghormati guru dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Kata kunci: peran guru, sikap, tanggung jawab.

ABSTRACT

THE ROLE OF THE PPKN TEACHER IN THE ESTABLISHMENT OF STUDENTS' RESPONSIBILITY ATTITUDES AT SMK N 1 GADINGREJO ACADEMIC YEAR 2021/2022

By

Felia Mutiara Sari, Hermi Yanzi, Rohman

The purpose of this research was to identify and explain the role of PPKN teachers in forming the responsible attitude of students at SMK N 1 Gadingrejo. The method used in this study was a descriptive method with a quantitative approach. The subjects in this study were students of class XI SMKN 1 Gadingrejo. The sample used in this study amounted to 73 respondents.

The data collection technique in this study used the main technique, namely questionnaires and used supporting techniques, namely interviews. Data analysis in this study was using SPSS version 20 and Microsoft Excel 2010. Based on the results of the research obtained, it showed that there was a role for PPKN teachers in forming an attitude of responsibility for students at SMK N 1 Gadingrejo, the percentage of the influence is 25.8%. This can be seen from students being able to obey school rules, come and take class lessons on time, carry out class picket schedules well, respect teachers and do assignments on time.

keywords: teacher's role, attitude, responsibility

PENDAHULUAN

Sikap tanggung jawab sangatlah penting dalam suatu tindakan dari pengambilan keputusan yang memiliki nilai dampak dari sebuah pengambilan dapat dikatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Hasan, 2010:10)

Sikap tanggung jawab tidak bisa muncul dengan sendirinya dan tidak dapat dimiliki seseorang dengan sendirinya. Namun sikap tanggung jawab dapat dimiliki dan didasari oleh karakter yang baik. Karakter yang baik akan bertumbuh pada diri manusia jika sudah menjadi kebiasaan melakukan hal yang baik. Kebiasaan tersebut terjadi melalui proses pendidikan yang diterima sejak dini dari lingkungan keluarga, dan diteruskan di sekolah sertamasyarakat.

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan bawah :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mempunyai paradigma

baru dari penerapan disekolah, mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki kompetensi dasar yaitu *civic knowledge, civic skills dan civic disposition*. Maka, *civic disposition* menjadi bagian salah satu dari kompetensi dasar yang penting didalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Civic disposition* yaitu salah satu komponen sebagaimana yang sering disebutkan sebagai watak warganegara. Menurut Setiawan (2012) *civic disposition* merupakan aspek yang berkaitan dengan values. *Civic disposition* merupakan kecakapan kewarganegaraan yang berkembang secara perlahan yang bersumber dari apa yang telah dipelajari dan dialami dirumah, sekolah, komunitas maupun organisasi *civic society*.

Faktanya banyak warga negara mengalami penurunan salah satu nilai dari *civic disposition* yaitu sikap tanggung jawab terutama dikalangan remaja. Fenomena merosotnya moral pada peserta didik tersebut menurut (Tilaar, 1999) merupakan salah satu akses dari kondisi masyarakat yang sedang berada dalam fase transformasi sosial menghadapi era globalisasi. Dengan adanya era globalisasi banyak remaja mengalami perubahan sikap membuat adanya hambatan terjadinya dalam pembentukan sikap tanggung jawab semakin meningkat terutama pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sinta Meithia Nugraha (2021) yang berlandaskan dengan teori karakter Thomas Lickona yang menyatakan bahwa terdapat 3 komponen dalam pembentukan karakter siswa yang saling berkaitan yaitu: *moral knowing, moral feeling, dan moral action*. Dengan adanya perasaan moral mewujudkan sikap tanggung jawab peserta didik dalam membangun rasa saling menghargai dengan menggunakan bahasa

dan perilaku yang baik.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran PPKn guru tidak henti-hentinya menanamkan sikap kepada seluruh siswa mengenai rasa tanggung jawab dan disiplin. Salah satu contoh peran guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik seperti mengingatkan kepada siswa mengenai tugas yang diberikan oleh guru agar dikerjakan tepat waktu, datang kesekolah dengan tepat waktu, lalu menanamkan rasa kedisiplinan kepada peserta didik seperti harus menaati segala peraturan disekolahan maupun didalam kelas, dan menanamkan rasa toleransi antar peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi dengan cara bermusyawarah, tidak melakukan kecurangan dalam ujian disekolah dan melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah dan lain lain

Seharusnya penguatan sikap tanggung jawab untuk penerus generasi muda seperti siswa disekolah sangat penting di era globalisasi. Karena sikap tanggung jawab mampu dalam membangun watak kewarganegaraan agar menjadi warga negara yang baik. Maka dari itu siswa harus memiliki rasa bertanggung jawab, dan memiliki rasa kedisiplinan dilingkungan sekolah. Oleh sebab itu, peran guru PPKn terhadap pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik sangat diperlukan. Dikarenakan dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik disekolah sangat penting untuk membentuk warganegara yang baik.

Peran guru merupakan usaha secara dasar dalam menyampaikan materi didalam kelas, namun tidak hanya itu saja peran guru juga meliputi dalam kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih siswa didalam kelas sehingga

membuat siswa memiliki sifat berfikir kritis. Lalu peran guru PPKn didalam dunia pendidikan yaitu dimana dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran agar lebih menarik, menyenangkan, menantang dan membentuk siswa agar berpikir kritis (Hemafitria, 2017).

Maka, sebagaimana bagian dari rangkaian dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk kecerdasan warga negara dari aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus berlandaskan nilai dan norma pada kehidupan berbangsa dan bernegara (Afriani, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa guru PPKn menjadi pendidik yang mendidik peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang berlandaskan nilai dan norma pancasila. Diharapkan dari adanya peranan guru PPKn disekolah yaitu untuk menjadi sumber belajar, pengelolaan kelas, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut diharap kanguru PPKn dalam peranannya menjadi fasilitator dalam mendukung proses pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik.

Sikap tanggung jawab sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dalam pembelajaran disekolah. Karena sikap tanggung jawab dapat membawa arah positif kepada peserta didik dalam memasuki kehidupan bermasyarakat mulai dari rasa tanggung jawab dan disiplin. Lalu dengan adanya proses pengembangan sikap tanggung jawab pada peserta didik, dimana peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa untuk mempersiapkan menjadi warganegara yang *good be citizenship*, dan

mampu dalam berperan di kehidupan berbangsa dan bernegara

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Peran Guru PPKN Dalam Pembentukan Sikap Peserta Didik di SMK N 1 Gadingrejo?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data, yaitu : “Untuk mengetahui dan menjelaskan Peran Guru PPKN Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK N 1 Gadingrejo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dan Microsoft Excel 2010. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dalam penelitian ini peserta didik di SMK N 1 Gadingrejo berjumlah 265 peserta didik dan diambil sampel sebanyak 73 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling atau sampel acak menurut jumlah masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena. Instrumen penelitian

dalam skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Selain angket, teknik pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan wawancara, Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. peneliti sudah mempersiapkan beberapa daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis olah data dari 73 responden diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan variabel peran guru PPKN terdiri dari 3 indikator pendidik, model, pengajar dan pembimbing. Lalu variable sikap tanggung jawab terdiri dari 3 indikator mendisiplinkan diri, selalu melakukan yang terbaik, berpikir sebelum bertindak mempertimbangkan konsekuensi dengan membuat masing-masing 10 item soal angket dengan 3 alternatif jawaban.

1). Peran Guru PPKN

a. Indikator pendidik

Berdasarkan hasil indikator pendidik sebanyak 58 responden 81% yaitu dikategorikan berpengaruh. Hal ini dimana guru sudah memiliki kemampuan yang profesional mulai dari menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan isi materi yang akan diajarkan, guru memiliki kemampuan pengetahuan yang luas materi yang akan diajarkan, guru memiliki kreatifitas dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan guru mencoba menghasilkan produk pembelajaran berbasis teknologi yang

diciptakan oleh peserta didik. Dimana hal tersebut guru berkreasi dalam menanamkan sikap peserta didik dengan membentuk kelompok belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwasannya pendidik dalam pembentukan sikap tanggung jawab dikategorikan berpengaruh. Hal ini sejalan menurut Prey Katz (dalam Sadirman 2011; 143) menggambarkan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Pendidik disekolah maupun diluar sekolah sama-sama memiliki tujuan memberikan motivasi dan pengalaman dalam memberikan pengetahuan yang memiliki nilai-nilai didalamnya.

b. Indikator Model

Hasil indikator model sebanyak 49 responden 67% ini dikategorikan berpengaruh. Hal ini ditujukan guru memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam menjalankan tugas yang diberikan. Guru memberikan perhatian kepada peserta didik dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya guru sebagai model dalam pembentukan sikap tanggung jawab dikategorikan berpengaruh. Hal ini sejalan menurut Pullias dan Young (1988) yaitu merupakan model atau teladan bagi para siswa. Guru dalam hal ini sangat menjadi contoh secara nyata bagi siswa,

dimana setiap tingkah laku dan sikap guru sangat diperhatikan oleh siswa. Perilaku dari seorang guru sangat diperhatikan. Guru sebagai contoh atau model bagi siswa dilingkungan sekolah. Menjadi guru sebagai panutan sangatlah sulit, namun itu merupakan bagian dari perannya sebagai guru yang diharapkan oleh orang lain memiliki sikap yang baik agar dicontoh oleh siswa. Guru menjadi figure yang baik dan untuk ditiru oleh semua siswa disekolah maupun diluar sekolah yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap penguatan sikap bagi siswa.

c. Indikator Pembimbing dan Pengajar

Pada hasil indikator pembimbing dan pengajar sebanyak 54 responden 74% berpengaruh. Dilihat dari kemampuan peserta didik dalam keterampilan pembuatan video berbasis animasi membuat peserta didik mudah dalam proses pelaksanaannya dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan keterampilan yang telah dimiliki melalui guru bidang kejuruan sehingga peserta didik dalam melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan keterampilannya.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya guru sebagai pembimbing dan pengajar dalam pembentukan sikap tanggung jawab dikategorikan berpengaruh. Hal ini sejalan menurut pendapat Manan (1990) guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Hal ini merupakan

kewajiban seorang guru dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi disetiap siswa.

Hasil penelitian ini ditunjang dengan pendapat Peters, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana (1991) mengemukakan bahwa ada tugas dan tanggung jawab guru, yaitu guru sebagai pengajar dan guru sebagai pembimbing. Tanggung jawab guru sangat besar mulai dari mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa dan memberikan solusi kepada siswa agar siswa berkembang dengan potensi masing-masing. Oleh sebab itu, guru harus memerhatikan setiap perubahan yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara menggunakan waktu atau kesempatan dalam mengenal personal siswa, agar siswa dapat dekat dengan guru. Peran guru disekolah merupakan pengganti orang tua dirumah sehingga siswa harus merasakan rasa nyaman saat didekat guru yang bertujuan agar tidak mengalami sengalami kesulitan kembali dan membuat kemataan secara (fisik, mental, emosional, kreatifitas dan moral dan spiritual) dalam diri sendiri.

2). SIKAP TANGGUNG JAWAB

a. Indikator Mendisiplinkan Diri

Hasil dari indikator dari mendisiplinkan diri sebanyak 50 responden 68% dikategorikan berpengaruh. Menurut persepsi siswa terutama dalam pembentukan tanggung jawab dalam hal ini siswa mampu menjalankan segala peraturan dengan baik, termasuk datang kesekolah dengan tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dalam menanamkan

rasa kedisiplinan kepada sangat diperlukan dimana peserta didik akan dapat mengendalikan diri dengan baik. Ketika penanaman disiplin berhasil maka peserta didik akan terikat dengan peraturan dan akan selalu berusaha mematuhi yang dimana dapat menghindari diri dari perilaku yang semena-mena.

Berdasarkan kesimpulan menurut Prijodarnanto (1994: 23) yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Rasa kedisiplinan tidak bisa terbangun dengan mudah dibutuhkan perilaku yang dilakukan secara terus menerus agar menciptakan ketaatan didalam diri siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan menurut Andi (1995:28) mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan seseorang santri untuk menghormati dan melaksanakan sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Diharapkan dari penerapan peraturan dan tujuan pencapaian guru disekolah untuk salah satu strategi pembentukan sikap siswa.

b. Indikator Selalu Melakukan yang Terbaik

Dalam indikator selalu melakukan yang terbaik sebanyak 40 responden 55% dikategorikan berpengaruh. Hal ini ditunjukkan guru dapat membuat mayoritas siswa dalam mencapai hasil prestasi yang baik dilihat dari hasil produk media pembelajaran

yang baik seperti menarik, mengandung isi materi yang sesuai, dan dapat membuat peserta didik memiliki hasil belajar secara nyata berdasarkan hasil produk yang dihasilkan sendiri oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya guru mampu dalam membuat perubahan perkembangan siswa mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan menurut Susanto (2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar didalam kelas termuat kedalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana siswa melakukan semua kegiatan yang diperintah oleh guru.

c. Indikator Berpikir Sebelum Bertindak Mempertimbangkan Konsekuensi

Berdasarkan dari indikator berpikir sebelum bertindak mempertimbangkan konsekuensi sebanyak 40 responden 55% dikategorikan berpengaruh. Hal ini ditunjukkan guru mampu dalam menyelesaikan tugasnya dimana peserta didik mampu dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini meningkatkan kemampuan rasa kepercayaan diri berpendapat siswa didalam kelas yang dengan mempertimbangkan alasan dan bukti yang konkrit, bersikap terbuka dalam memberi pendapat dan menerima pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut,

maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Hal ini menurut Richard Paul (1990), menyatakan berpikir kritis adalah suatu kemampuan dan disposisi untuk mengevaluasi secara kritis suatu kepercayaan atau keyakinan, asumsi apa yang mendasarinya dan atas dasar pandangan hidup mana asumsi tersebut terletak. Hal ini akan membuat siswa akan sangat berhati-hati dalam memberikan keputusan dari sebuah permasalahan. Hasil penelitian ini selaras dengan menurut Vincent Ruggiero (1991) mengartikan berpikir sebagai, segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami: berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna.

3). Peran Guru PPKN dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik

Menurut Slameto (2002 : 22-31) peran seorang guru sangat penting dalam upaya perkembangan peserta didik, maka dari itu akan dijelaskan beberapa peran penting seorang guru dalam upaya perkembangan peserta didik hal- hal apa saja yang harus diketahui oleh seorang guru dalam upaya mengembangkan peserta didik, peran guru dalam proses belajar mengajar upaya mengembangkan perkembangan peserta didik, kriteria guru dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik, komponen kinerja profesional guru dalam perkembangan peserta didik. Hal-hal yang perlu diketahui oleh guru dalam upaya perkembangan peserta didik.

Oleh karena itu guru memiliki perannya dalam masing-masing mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran PPKn yang dimana guru PPKn dituntut dalam mengembangkan karakter siswa. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang fokus materinya berupa peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Prewitt & Dawson, dan Aziz dkk dalam Cholisin, 2004:10).

Menurut (Afriani, 2017) Peran guru PPKn merupakan bagian serangkaian dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk kecerdasan warga negara dari aspek perilaku siswa yang berlandaskan nilai dan norma dikehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan guru PPKn sangat penting dalam pengembangan pendidikan Moral atau Pendidikan karakter dari seorang murid. Karena guru PPKn dalam mendidik berperan untuk menanamkan sikap kebaikan dalam pendidikannya. WF Connel (1972 : 24) membedakan tujuh peran seorang guru PPKn yaitu : (1). Pendidik (2). Model (3). Pengajar dan pembimbing (4). Pelajar (5). Komunikator terhadap masyarakat setempat (6). Pekerja administrasi (7). Kesetiaan terhadap lembaga. Sama halnya dalam proses pembelajaran peran guru PPKn memiliki tanggung jawab tersendiri. Dimana guru PPKn dituntut dalam membentuk karakter peserta didik yang baik. Guru PPKn diharuskan dapat memiliki keterampilan,

kepribadian dan pengetahuan yang baik yang bertujuan untuk menjadi contoh atau panutan peserta didik disekolah. Diharapkan mampu dalam mendidik, membimbing dan mengajar peserta didik yang diharapkan menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas diri yang baik. Mampu dalam mengimplementasikan nilai dan norma yang diajarkan oleh guru disekolah.

Peran guru PPKn sangat penting dalam proses pembelajaran. Dikarena guru PPKn memiliki kemampuan multitalen. Dimana guru tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa saja, namun guru PPKn juga menanamkan nilai dan norma dalam membentuk sikap kepada peserta didik melalui pengembangan metode pembelajaran berbasis produk yang diharapkan mampu dalam membentuk sikap peserta didik secara langsung.

Berdasarkan menurut Nu'man Somantri (1975: 35) berpendapat bahwa guru Pkn harus banyak berusaha agar siswanya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi serta keterampilan yang bermanfaat. Hasil penelitian ini selaras dengan menurut McLeod (dalam Amiruddin 2013:4) tugas dan peran guru PPKn antara lain yaitu berbagi ilmu dan budaya yang dimiliki kepada masyarakat, mengajarkan keterampilan diri kepada masyarakat, menyisipkan dan menumbuhkan nilai-nilai luhur dan kepercayaan kepada masyarakat, kreasi dan inovasi dalam mengembangkan bahan ajar yang dimiliki, cakap, hormat, sopan dan berkepribadian yang baik, etos kerja dan memiliki sikap sosial yang tinggi.

Pengertian dari sikap tanggung jawab menurut Mudjiono (2012) menyatakan

bahwa, tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Sikap tanggung jawab memiliki dasar dari nilai-nilai moral yang ada disekitar seseorang. Oleh sebab itu nilai dari tanggung jawab dari seseorang memiliki sifat keterikatan.. Sedangkan menurut Britne (dalam Mardiyah & Setiawati, 2014) tanggung jawab berarti tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Bertanggung jawab berarti dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja bisa menjawab melainkan juga harus menjawab. Dengan kata lain setiap orang memiliki tanggung jawab masing-masing dalam setiap keputusan terhadap dirinya ataupun orang lain.

Sikap tanggung jawab tidak hanya ada dilingkungan masyarakat. Namun sikap tanggung jawab terdapat juga dalam lingkungan lembaga formal seperti dilingkungan sekolah. Dimana semua anggota sekolah memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kedudukan dan peran disekolah. Pengertian nilai tanggung jawab Kemendiknas (2010, h.10) mendeskripsikan Tanggung jawab menunjuk kepada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan YME.

Hal ini selaras menurut Rustam, dkk. (2016:2) menyatakan tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan

kewajiban, tanggung jawab juga merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan". Dengan terbangunnya kesadaran dalam bertanggung jawab maka siswa akan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah ada pada aturan dan norma.

Berdasarkan menurut Hamalik (1999:44), manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila mampu melihat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai serta norma-norma tertentu baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan. Hasil penelitian ini selaras dengan menurut Mustari (2011: 21) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan. Dapat diartikan bahwa sikap tanggung jawab merupakan tindakan yang harus dilakukan yang sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku dilingkungkannya.

Dalam hal ini peran guru dalam pembentukan sikap tanggungjawab merupakan tugas dan wewenang seorang pendidik. Melalui upaya seperti a). Memberikan pemahaman pada setiap peserta didik tentang tanggung jawab, b). Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, c). Melatih peserta didik untuk selalu menaati peraturan, d). Menjalin komunikasi yang efektif, e). Memperhatikan kegiatan anak diluar sekolah dengan kerja sama orang tua. Guru dituntut mampu dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik sehingga

diharapkan dalam proses pembentukan sikap tanggungjawab pada peserta didik berjalan dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data, mengenai hasil pembahasan Peran Guru PPKn Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMK N 1 Gadingrejo bahwa telah adanya peran dengan baik melalui peran guru sebagai pendidik (guru dalam mendidik untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaan yang baik, dimana hal ini suatu kebutuhan peserta didik yang akan mengarahkan kepada karakter peserta didik yang baik), guru sebagai model (guru memberikan contoh baik dari aspek positif, hal ini sangat dibutuhkan untuk peserta didik yang dimana peserta membutuhkan panutan dirinya dalam setiap tindakan yang akan dilakukan) dan guru sebagai pengajar dan pembimbing (guru yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan guru membimbing untuk menemukan potensi masing-masing pada peserta didik, hal ini untuk mengembangkan kompetensi kognitif dan afektif peserta didik) dibuktikan dengan hasil presentase sebesar 25,8%. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya terdapat peranan guru PPKn dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik di SMK N 1 Gadingrejo. Dapat dilihat melalui peranan guru PPKn dari indikator pendidik, model dan pengajar dan pembimbing dengan mengkolaborasi antara proses pembelajaran dengan

penanaman dalam membentuk sikap tanggung jawab dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik mematuhi peraturan di sekolah, datang dan mengikuti pembelajaran kelas dengan tepat waktu, menghormati guru dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Mahmud, K. N. A. (2017). *A 321 12 059, Mahasiswa Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Tadulako. Pembimbing I 3 Pembimbing II.1-14.*
- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Penamedia Group.
- Amirudin. 2013. *Peran Guru PPKn terhadap pembentukan moral siswa di SMP N10 Palu.* Vol. 1. No. 1
- Andi, R. (1995). *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Lubung Agung.
- Connel. 1972. *Masalah Individu Keluarga dan Masyarakat.* (online) <http://arti.blog.fisip.uns.ac.id/files/2011/12/uk-3.doc>, (diakses 11 Oktober 2013).
- Cholisin. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan.* Yogyakarta: FIS UNY.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.*

- Depdiknas.2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta :Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2012). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar,1999, kurikulum dan pembelajaran,. Jakarta: bumi aksara
- Kemendiknas.2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Hemafitria. 2017. “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 1(1): 44–57.
- Lickona, Thomas. (2014). Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: PTBumi Aksara
- Mardiyah, K., & Setiawati, D. (2014). Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Behaviour Modification (CBM) untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Belajar Siswa Kelas X-APH (Akomodasi Perhotelan) di SMK Gema 45 Surabaya. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 4(3), 1-7.
- Mustari, Mohamad. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nana Sudjana. 1991. Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung: SinarBaru. hal. 15 11
- Paul. Richard. Binker. Weil Daniel. (1990). Critical Thingking Handbook : a Guide for Remodelling Lesson Plans in Language Art, Sosial Studies, and Science.Foundation for Critical Thinking. Sonoma State University:Rohnet Park CA
- Prijodarminto, Soengeng. 1994. Disiplin Menuju Sukses. Jakarta: Pradaya paramita.
- Pullias, E. V., & Young, J. D. (1968). *A teacher is many things*. Indiana University Press.
- Ruggiero, Vincent R. 1998. The Art of Thinking. A Guide to Critical and Creative Thought. New York: Longman, An Imprint of Addison Wesley Longman, Inc
- Rustam, Dkk. (2016:2) “Meningkatkan Tanggung Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi”.Jurnal penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, 2(2) Mei 2016.
- Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Raja GrafindoPersada. hal.143.
- Setiawan, Deny. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Penerapan

Pendekatan Pembelajaran Aktif,
Kreatif, Efektif dan
Menyenangkan. Makalah
disampaikan pada Seminar
Internasional dan Konferensi
Internasional Pendidikan Dasar
dengan tema “Early- Childhood
Education: Active, Creative,
Joyful”. Medan: Universitas
Negeri Medan 6- 7 Juli 2012.

Slameto. 2002. Belajar dan Faktor-faktor
yang mempengaruhinya. Edisi Revisi.
Jakarta: Rineka Cipta.

Somantri, Nu'man. 1976.
Konsep Pendidikan
Kewarganegaraan.
Bandung: Remadja
Rosdakarya

Tilaar, H. A. R., (1999)
Pendidikan Kebudayaan
dan Masyarakat Madani
Indonesia, Strategi
Reformasi Pendidikan
Nasional. Bandung:
RemajaRosda karya